

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum melakukan pembelajaran pendidik harus lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sampai mana kompetensi pemahaman peserta didik, apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik, selain itu sebelum memulai pembelajaran pendidik di haruskan membuat rencana pembelajaran yang meliputi modul ajar, metode pembelajaran, asesmen dll. Rencana ini akan mempermudah pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik dan tepat.

Konsep kurikulum secara teori dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu tradisional dan *modern* secara tradisional, kurikulum berarti materi pelajaran *subject matter/al-maddah*, sedangkan secara *modern*, kurikulum tidak hanya berarti materi pelajaran, tetapi juga semua rangkaian kegiatan pendidikan yang terprogram dan terencana dengan baik, dan dianggap sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menurut pandangan *modern* ini sebenarnya adalah pengalaman belajar (*learning experience/al-khibrah al-ta'limiyah*)¹ komponen kurikulum mencakup 4 hal yaitu tujuan, isi, materi atau proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu evaluasi.

¹ Azhar, "Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Dari Klasik Ke Modern," *FITRAH: International Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 104–24, <https://doi.org/10.22373/fitrah.v2i2.784>.

Kurikulum sekarang yang di pakai adalah kurikulum merdeka di mana kurikulum merdeka ini lebih mengedepankan bagaimana peserta didik bisa belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri, peserta didik memiliki kebebasan untuk bisa mengkreasiakan bakat minat yang mereka punya, selain itu di kurikulum merdeka tidak ada yang namanya juara kelas karena semua peserta didik punya kemampuan sesuai dengan apa yang di minati, pendidik di kurikulum merdeka ini bertugas untuk menuntun, mengarahkan, dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka ini difokuskan pada penggunaan teknologi yang memadai karena tidak menutup kemungkinan kita sudah memasuki era digital yang sudah sangat canggih yaitu sudah memasuki era 5.0 oleh karena itu, baik dari peserta didik dan pendidik juga harus sudah bisa menggunakan teknologi seperti *gadget* karena media pembelajaran juga akan lebih difokuskan pada teknologi seperti platform-platform yang ada di *gadget* agar pembelajaran mempunyai variasi yang bisa membangunkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.²

Sebelum memulai pembelajaran pendidik harus menyiapkan dulu apa yang di butuhkan dalam proses pembelajaran. Misalnya modul ajar, TP, media jika dibutuhkan. Persiapan tersebut akan menunjang keberhasilan dalam proses

² Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

pembelajaran, selain itu guru harus lebih bisa memahami kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Data tentang kondisi awal siswa akan diperlukan oleh pendidik untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan kurikulum merdeka (*IKM*). Melalui tes diagnostik, informasi ini dapat diperoleh pada awal pembelajaran. Perubahan dalam perilaku siswa atau pemahaman akademik mereka dapat menunjukkan kesuksesan seorang guru. Tugas untuk membedakan mereka tidak mudah karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan. Seorang pendidik harus dapat melihat dan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk membuat strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa mereka di masa depan. Semua hal tersebut dapat dicapai melalui suatu penilaian yang disebut asesmen diagnostik.³ Supaya pendidik mengetahui sampai mana kompetensi pemahaman peserta didik, maka yang harus dilakukan oleh pendidik adalah membuat asesmen diagnostik kognitif.

Asesmen diagnostik kognitif adalah asesmen yang meliputi aspek kognitif dan nonkognitif, asesmen ini perlu dilakukan agar pendidik mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah pendidik sampaikan, hasil asesmen memberikan dasar kepada guru untuk menetapkan perlakuan atau strategi yang tepat kepada masing-masing siswa, remedial atau pengayaan

³ Heri Sri Wahyuni, "Efektivitas Pemberian Asesmen Diagnostik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekologi Pada Siswa Kelas 7C SMPN 1 Jabung Semester 2 Tahun" 3, no. 56 (2023): 265–72. <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i3.1051>

yang dilakukan sebagai tindak lanjut hasil asesmen merupakan upaya untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal atau dirugikan.⁴ Asesmen diagnostik kognitif lebih difokuskan pada materi yang telah disampaikan oleh guru, asesmen ini lebih fokus ke kognitifnya atau pengetahuannya, seberapa kemampuan peserta didik memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman⁵ Pendidikan agama islam diwajibkan untuk ditempuh oleh semua orang islam dengan pendidikan agama islam dapat membantu kita untuk bisa mengetahui mana yang hak dan mana yang batil, karena tidak semua perkara itu baik. Sumber pendidikan agama islam yang utama adalah Al Qur'an, akan tetapi kita bisa belajar pendidikan agama islam di sekolah, bisa baca di kitab kitab, buku agam islam dan masih banyak lagi.

Setelah melakukan observasi di SMPN Trucuk, materi yang disampaikan oleh pendidik kurang di pahami peserta didik, sehingga pendidik perlu melakukan asesmen diagnostik kognitif sebagai tolak ukur keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi. Selain itu pendidik juga masih

⁴ Pusat Asesmen et al., "Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala," n.d.

⁵ Kalam Mulia, "Prof. Dr. Ramayulis , Metodologi Pendidikan Agama Islam , Jakarta, Kalam Mulia, 2005, Hlm. 21 1," *Metodologi Pendidikan Islam*, 2019, 1–13.

menggunakan cara yang klasik dalam penyajian asesmen diagnostic kognitif sehingga berdampak pada kurang minatnya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah disajikan oleh pendidik.. Alasan pendidik menggunakan cara yang klasik adalah karena pendidik belum terbiasa dalam melakukan asesmen menggunakan media yang berbasis teknologi, selain itu, pendidik juga menjelaskan bahwa waktu yang di tempuh dalam pendidikan agama islam sangat relatif singkat, dan jika menggunakan media teknologi akan menghabiskan waktu.

Penggunaan media memang menghabiskan waktu akan tetapi jika media tersebut sudah di siapkan oleh pendidik sebelum dimulai pembelajaran maka akan mempermudah pendidik dan tidak menghabiskan waktu, selain itu bisa di gunakan dengan cara kelompok jika di anggap waktu sudah hampir habis, pelaksanaan asesmen juga bisa dilakukan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, diera sekarang ini banyak sekali *platform* yang bisa digunakan oleh pendidik, selain meringankan tugas pendidik media teknologi juga akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran atau asesmen yang telah di rencanakan oleh pendidik. Salah satu media yang bisa di kembangkan dalam asesmen sesuai dengan masalah diatas adalah menggunakan aplikasi yang bernama baamboozle.

Bamboozle adalah *platform* yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan asesmen yang sesuai dengan materi yang telah di sampaikan, sebagai media evaluasi pembelajaran dalam bentuk permainan dengan sistem memantau kegiatan siswa menggunakan aplikasi, Baamboozle ini dapat

digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa dalam suasana belajar yang menarik, kondusif, dan tidak membosankan, tujuan dari permainan ini adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui bentuk permainan.⁶ Aplikasi baamboozle ini dipilih karena lebih menarik, simple, dan bisa diujikan lebih dari 2 orang, yang tentunya tidak menghabiskan waktu yang banyak dalam pengaplikasiannya, dan cocok untuk dipakai dalam asesmen kurikulum merdeka karena di kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran yang berbasis teknologi.

Aplikasi baamboozle ini dipilih oleh peneliti supaya dapat membantu peserta didik dan pendidik untuk bisa mengaplikasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi, dan dapat membantu dalam asesmen diagnostik kognitif. selain dimanfaatkan sebagai alat untuk asesmen diagnostik kognitif *platform* baamboozle ini dapat dikembangkan dalam media pembelajaran, modul ajar dll.

Setelah penjabaran latar belakang diatas dan setelah dilakukan observasi di temukan masalah yang di hadapi oleh peserta didik di SMPN Trucuk yaitu tentang kurangnya memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dan pendidik tidak memakai media teknologi digital dalam pengembangan asesmenya maka berdampak pada kurang minatnya peserta didik dalam mengerjakan tugas. Hal ini pendidik beranggapan bahwa memakai media

⁶ Maulana Murti, Mudeing Jais, and Firdaus Rahim, "Pengaruh Penerapan Metode Game Based Learning (Baamboozle) Sebagai Media Evaluasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 40 Bulukumba" 12 (2023): 132–41.

teknologi menghabiskan waktu yang banyak dalam proses pembelajaran. maka peneliti tertarik untuk mengembangkan asesmen diagnostik kognitif di SMPN Trucuk. Maka peneliti mengangkat judul, *Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Menggunakan Aplikasi Baamboozle Materi Gibah Pelajaran PAI Kelas 7 SMPN Trucuk*. Pada artikel yang berjudul pengembangan asesmen diagnostik kognitif pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kurikulum merdeka oleh A.aslihah, E.nugraha, F.Hilmiyati⁷ di temukan bahwa dalam artikel tersebut hanya menjelaskan tentang sistematika dalam asesmen diagnostik kognitif tanpa memberikan pembaruan apa yang harus di lakukan oleh pendidik dalam menyampaikan asesmen diagnostik kognitif. Dari hal ini peneliti mengangkat judul pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi baamboozle materi ghibah pelajaran PAI siswa kelas 7 SMPN Trucuk.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi bamboozle materi ghibah pelajaran PAI kelas 7 SMPN Trucuk ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi bamboozle materi ghibah pelajaran PAI kelas 7 SMPN Trucuk?

⁷ Aslihah Aslihah, Enung Nugraha, and Fitri Hilmiyati, "Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 770, <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/392>.

C. Tujuan Pengembangan

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi bamboozle materi gibah pelajaran PAI kelas 7 SMPN Trucuk
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi bamboozle materi gibah pelajaran PAI kelas 7 SMPN Trucuk

D. Manfaat Pengembangan

Menurut penjelasan diatas maka peneliti mengambil manfaat dari penelitian ini, Adapun manfaat yang dapat kita ambil sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu teknologi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan informasi secara teoristik mengenai penelitian yang sesuai dengan tema penelitian ini yaitu pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi baambozle.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran materi menghindari gibah, dan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam mengerjakan soal asesmen diagnostic kognitif yang di kembangkan

menggunakan aplikasi baamboozle Pelajaran PAI materi menghindari gibah.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik mengetahui seberapa paham peserta didik dalam menelaah materi yang sudah disampaikan oleh pendidik dengan mengembangkan asesmen diagnostic kognitif melalui aplikasi baamboozle. Selain itu penelitian ini semoga bisa dijadikan usaha sadar oleh pendidik akan pentingnya media teknologi dalam dunia pendidikan, untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti dan Umum

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pedoman oleh peneliti, jika peneliti menjadi seorang pendidik, maka yang harus dilakukan jika peserta didik kurang memahami materi Pendidikan, maka pendidik harus membuat asesmen diagnostic kognitif, untuk mengukur seberapa faham peserta didik menelaah soal yang telah disampaikan oleh pendidik. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan edukasi tentang asesmen diagnostic kognitif berbasis baamboozle. Manfaat lainnya yaitu untuk menyadarkan diri pentingnya media pembelajaran berbasis teknologi di era modern ini sebagai motivasi peserta didik dalam meningkatkan motivasi pembelajaran. Semoga penelitian ini bisa menjadi acuan oleh peneliti selanjutnya yang

berhubungan dengan pengembangan asesmen menggunakan aplikasi baamboozle.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan menggunakan aplikasi baamboozle materi ghibah Pelajaran PAI kelas 7 SMPN Trucuk. spesifikasi produk yang di harapkan sebagai berikut:

1. Pengembangan asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan menggunakan aplikasi baamboozle yang di sajikan menggunakan melalui laptop atau proyektor yang Dimana pengaplikasiannya bisa di handel oleh pendidik sehingga cocok untuk di terapkan di SMP.
2. Materi yang disusun sesuai dengan kurikulum yang ada di kelas 7 yaitu materi ghibah Pelajaran PAI.
3. Produk yang dihasilkan berupa asesmen diagnostik kognitif yang di kembangkan menggunakan aplikasi baamboozle, tampilanya berupa gambar, soal asesmen diagnostik, kunci jawaban, dan skor untuk pemenang.
4. Pengaplikasian asesmen diagnostik menggunakan aplikasi baamboozle ini menggunakan internet.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

1. Ruang Lingkup

Sesuai judul yang penulis angkat yaitu mengenai pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi baamboozle, kemungkinan ada kekaburan pemahaman mengenai penelitian yang diangkat maka penulis perlu mengemukakan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dimaksud untuk membatasi permasalahan yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi baamboozle materi ghibah pelajaran PAI siswa kelas 7 SMPN Trucuk. Dari judul yang diangkat terdapat 2 variabel yang termaktub dalam penelitian, yaitu pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi baamboozle dan materi ghibah pelajaran PAI. Diharapkan adanya ruang lingkup ini bertujuan agar pembaca mudah memahami isi dari penelitian.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah hal hal yang membatasi masalah yang berhubungan dengan penelitian, untuk lebih jelasnya, keterbatasan penelitian ini penulis rinci sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023-2024. Dengan demikian data yang diperoleh berdasarkan tahun penelitian, dan apabila dilakukan pada tahun yang lain maka perolehan data akan berbeda

dengan tahun yang sekarang karena hasil penelitian menurut kondisi lapangan yang diteliti.

- b. Penelitian ini difokuskan pada asesmen diagnostik kognitifnya yang di kembangkan menggunakan aplikasi baamboozle materi ghibah.
- c. Objek penelitian kali ini adalah siswa kelas 7 SMPN Trucuk yang sengaja diambil oleh peneliti karena menurut peneliti di kelas 7 masalah yang dihadapi lebih urgent dari kelas kelas yang lain, yaitu kurang tertariknya peserta didik dalam penyajian asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan oleh guru.

G. Definisi Operasional

1. **Asesmen Diagnostik Kognitif** : Asesmen diagnostic kognitif adalah asesmen diagnosis yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru akan memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik, dan waktu yang lain selama semester (setiap dua minggu/ bulan/ triwulan/ semester).⁸
2. **Aplikasi Baamboozle** : Baamboozle merupakan sebuah alat pembelajaran digital yang termasuk dalam jenis permainan edugames yang menyerupai dengan lomba cerdas⁹.

⁸ Pusmenjar, "Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala," *Repostori Kemendikbud*, 2020.

⁹ Rayi Iskandar, Sofyan; Rosmana, S Primanita; Agnia, Adela; Farhatunnisa, Gaida; Fireli, Pingkan; Safitri, "Penggunaan Aplikasi Baamboozle Untuk Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Sofyan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 12052,

3. **Materi Ghibah** : Ghibah berarti menggunjing, membicarakan kejelekan dan kekurangan orang lain. Pada ghibah terdapat pembicaraan mengenai kejelekan atau aib orang lain.¹⁰

H. Orisinalitas Pengembangan

Penelitian tentang asesmen diagnostik kognitif tentunya sudah banyak diteliti, meskipun banyak diteliti akan tetapi asesmen diagnostik dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tentunya mempunyai perbedaan dan persamaan, berikut ini perbedaan dan persamaan tentang penelitian terdahulu dan sekarang yang berjudul, Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Menggunakan Aplikasi Baamboozle Materi Ghibah Pelajaran PAI Siswa Kelas 7 SMPN Trucuk.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

Penelitian Terdahulu	Kebaruan Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan
Oleh dinda yunita rachmah skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Melihat Pemahaman Konsep Aljabar” dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan instrumen asesmen diagnostik untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tentang aljabar. ¹¹	Kebaruan penelitian yang sekarang adalah pengembangannya menggunakan aplikasi baamboozle	Sama sama mengembangkan asesmen diagnostik kognitif	Perbedaannya terletak pada materi yang dikembangkan

<https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/22951/pdf>

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10545>

¹⁰ Rudi Ahmad Suryadi and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, Kementerian Agama Republik Indonesia 2021*, 2017, <http://smpn6tp.sch.id/wp-content/uploads/2021/03/01.-Buku-Siswa-Kelas-VII-2-PAI.pdf>.

¹¹ Dinda Yunita Rachmah et al., “2018 (Rachmah, Yunita Dinda) Skripsi Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Melihat Pemahaman Konsep Aljabar,” 2018.

Fresti hendriyani dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan E-Asesmen Kognitif Berbasis Literasi Sains Pada Materi Ikatan Kimia” dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan E-asesmen diagnostik pada mata pelajaran kimia. ¹²	Kebaruan penelitian sekarang adalah asesmen di kembangkan menggunakan aplikasi baamboozle	Persamaanya mengembangkan asesmen diagnostik	Perbedaanya terletak pada medianya kalau penelitian terdahulu menggunakan media E-asesmen sedangkan penelitian sekarang menggunakan media berupa baamboozle
Camila loendra, aisiah dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah” dalam penelitian ini di fokuskan pada pengembangan instrument asesmen diangostik kognitif pada pembelajaran sejarah. ¹³	Kebaruan penelitian sekarang terletak pada cara penyajian materinya yang menggunakan aplikasi	Sama-sama mengembangkan asesmen diagnostik kognitif	Perbedaanya terletak pada penelitian terdahulu mengembangkan instrumennya kalau penelitiaann sekarang labelih focus pada cara pengaplikasiannya menggunakan media baamboozle

Pembaruan dari penelitian asesmen diagnostik kognitif ini adalah asesmen yang disajikan secara online dan pendidik berperan aktif dalam pengaplikasiannya, game edukasi pembelajaran baamboozle ini dibuat oleh pendidik mendiagnostik kemampuan peserta didik, selain itu game baamboozle ini memiliki tampilan yang sangat menarik dan cocok untuk anak kalangan sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan model rasch untuk mengetahui validitas, reliabilitas, keterbacaan, dan kepraktisan asesmen diagnostik kognitif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 SMPN Trucuk.

¹² Amalia Yunia Rahmawati, “Pengembangan E-Asesment Kognitif Berbasis Literasi Sains Pada Materi Ikatan Kimia,” no. July (2020): 1–23.

¹³ Camila Lovendra, “Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah” 5, no. 4 (2023): 44–55.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan,manfaat penelitian. Hal hal tersebut akan di jelaskan di bagian bab 1 pendahuluan.

Bab II Kajian Pustaka

Memuat kaja teori yang berisi tentang definisi, analisis, dan deskripsi hal hal yang menjadi tema pokok penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab IV ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang penjelasannya sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya.
2. Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V. Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan maslah penelitian.